

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas andalan yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah, khususnya dapat meningkatkan taraf hidup petani perkebunan dan transmigran di Indonesia. Kelapa sawit memiliki keunggulan dibandingkan tanaman minyak nabati lainnya, yaitu: produktivitas yang sangat tinggi, lebih tahan terhadap perubahan musim, dan memiliki banyak kegunaan baik di bidang pangan maupun non pangan. Ketiga keunggulan minyak sawit di atas, mampu menjamin dalam hal harga dan keanekaragaman kegunaan.

Untuk menjaga kualitas minyak kelapa sawit ini tidak mudah, banyak berbagai macam masalah yang menentukan berhasil dan tidaknya tanaman tersebut berproduksi dengan baik. Salah satu masalah yang cukup penting adalah gulma yang mengganggu tanaman utama (Fatnawati dan Gala Ginting, 1989).

Gulma selalu dijumpai pada semua kondisi tanah dan pada tingkatan umur tanaman, gulma selalu menjadi masalah secara terus menerus dalam jangka panjang. Gangguan gulma pada saat tanaman muda dapat mengakibatkan terlambatnya masa TM. Sehingga target produksi yang diinginkan tidak tercapai (Lubis, 1992).

Ada beberapa jenis gulma yang harus dikendalikan seperti: *Paspalum conjugatum*, *Cynodon dactylon*, *Cyperus rotundus*, *Eleusine indica*, *Dicranopteris linearis* dan beberapa gulma lain yang ada di perkebunan kelapa sawit yang harus dikendalikan (Lubis, 1992).

Gulma *Dicranopteris linearis* salah satu gulma yang sangat sulit untuk dikendalikan, gulma ini banyak tumbuh di tempat teduh, lembab, dan subur di daerah tropis dan subtropis. Gulma ini termasuk dalam jenis gulma pengganggu, karena kehadirannya di beberapa tempat sering mendominasi dipermukaan tanah, sehingga tumbuhan lain yang berada di dekatnya menjadi terhambat pertumbuhannya.

Penurunan hasil oleh gulma apabila tidak di kendalikan dapat mencapai 20% sampai 80%. Beberapa metode yang digunakan untuk menggandakan gulma pada perkebunan kelapa sawit, Salah satunya pengendalian gulma yang umum dan utama pada perkebunan kelapa sawit adalah pengendalian gulma secara kimia dengan menggunakan herbisida, karena cara ini lebih efektif, efisien, hemat tenaga kerja dan waktu. Maka dari itu pemilihan herbisida yang sesuai untuk pengendalian gulma di perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu hal yang sangat penting. Untuk mengujinya herbisida mana yang mampu membunuh gulma ini dipakai beberapa jenis herbisida iyalah glifosat, paraquat dan 2,4-D.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jenin herbisida terbaik yang mampu mengendalikan gulma *Dicranopteris linearis*.
2. Mengetahuin efek dari herbisida yang di aplikasikan pada gulma *Dicranopteris linearis*.

C. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam pengendalian gulma *Dicranopteris linearis* dengan herbisida yang tepat dan dapat juga meningkatkan produktifitas tanaman kelapa sawit.